

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar Fiqh

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi yang ingin mencapai tujuan. Adapun indikator dari motivasi belajar antara lain: (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: mendengarkan penjelasan guru, memberi tanggapan dari guru atau siswa lain, menjawab pertanyaan dari guru dan menanyakan yang belum jelas (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan dan (d) adanya kegiatan yang menarik sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Menurut Witherington yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (learning is defined as the modification or strengtheig of

¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 84

² *Ibid.*, hlm. 86

behavior through experience).³ Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar yaitu berubah, maksud belajar di sini berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan tingkah laku.

Menurut Esyencik dan kawan-kawan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁴

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi itu tanpa dipelajari, contoh dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja.

b) Motif-motif yang dipelajari

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Belajar yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta., Jakarta, 2011. hal. 170

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.⁵

2) Motivasi dilihat dari sumber (asalnya)

a) Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan dari diri sendiri.⁶ Diantara motivasi intrinsik adalah keinginan dan tujuan. Dalam salah satu firmanNya, Allah SWT berusaha membangkitkan motivasi intrinsik manusia. Sebagaimana diterangkan dalam surat Ar-Ra'du ayat 11.



Artinya : ...*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*⁷

1) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga ia mau melakukan sesuatu. Di antara hal-hal yang terdapat dalam motivasi ekstrinsik adalah guru, peraturan dan sarana. Meskipun aktivitas yang di dorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses daripada di dorong oleh motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih

⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 84

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Maghfiroh Pustaka, Jakarta,2009),hlm.250

langgeng pada individu dibandingkan dengan dorongan dari luar individu, di antaranya adalah hadiah, orang tua dan guru.

Bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting karena motivasi ekstrinsik dapat digunakan sebagai pendukung motivasi intrinsik.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh- sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri dari pada motivasi. Brown mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, antara lain :

- 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- 5) Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi

⁸ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-belajar/#ixzzlQYEOJ1YV> motivasi-

pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya. Peran guru dalam memotivasi anak juga tidak diragukan. Dibawah ini beberapa kualitas guru yang efektif dalam memotivasi anak, yaitu :

- a. Guru selaku manajer yang baik.
- b. Guru mengharapkan siswanya untuk menjadi murid yang sukses.
- c. Guru memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan kapasitas muridnya.
- d. Guru memberikan umpan balik bagi muridnya
- e. Guru memberikan tes yang adil
- f. Guru menjelaskan kriteria perilaku penilaiannya. Guru mau merangsang nalar anak.
- g. Guru membantu anak untuk menyadari pertumbuhan kompetensi dan penguasaan murid.
- h. Guru mampu bersikap empati. Guru menilai pengetahuan di atas nilai⁹

2. Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Secara bahasa fiqh berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar, fi'ilnya (kata kerjanya) فقهه يفقه kata fiqh semula berarti العلم (Faham).¹⁰ Sedangkan fiqh menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh ulama keenam Abdul Wahhab Khallaf.

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسِبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

“ *Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang ‘amali (praktis yang diusahakan dari dalil-dalil yang tafshili (rinci)*.¹¹

Dalam penelitian ini , peneliti fokus pada materi mata pelajaran fiqh kelas IV MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak tentang shalat ‘*Idain (اَلْعِيدَيْنِ)*.

⁹ Moh Uzer Usman, *Opcit*, hlm. 54.

¹⁰ Zarkasji Abdul Salam Uman, Fatkhurrohman SW, *Pengantar Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh*, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1994 hal.29.

¹¹ Ibnu Qosim Al Ghazi, *Fathul Qoribul Mujib*, (Pustaka Alawiyah, Semarang), tt.hlm.3.

b. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi.¹² Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Fiqh adalah suatu bentuk bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi pembelajaran pendidikan fiqh adalah proses belajar mengajar sebagai suatu bentuk bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³ Hakikat pendidikan fiqh adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.¹⁴

Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan

¹²Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm. 8

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

¹⁴ Arifin, *op, cit.*, hlm. 16

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁵

3. Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian (2) keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah (3) keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.¹⁶

Dari dua pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar fiqh adalah suatu perubahan yang berciri timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan serta diikuti suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap pada ilmu – ilmu yang mempelajari hukum syarak yang amali. Dalam hal ini materi mata pelajaran fiqh kelas IV MI Nurul Huda Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak tentang shalat ‘*Īdain* (اَلْاَعِيْدَيْنِ).

c. Materi Shalat ‘*Īdul Fitri* dan ‘*Īdul Adha* ¹⁷

a. Pengertian shalat ‘*Īdain* (اَلْاَعِيْدَيْنِ)

‘*Īd* (العِيْد) adalah *musytaq* (pecahan) dari kata العود yaitu yang berarti kembali setiap tahun atau kembali merasa bahagia dengan

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

¹⁶ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 126

¹⁷ Abdurrohman, *Buku Paket Fiqh*, (Pustaka Ilmu, Semarang, 2009), hlm. 140

kehadirannya.” Adapun yang dimaksud dengan ‘*Idain* (الْعِيدَيْنِ) adalah ‘*Idul Fitri* (Hari raya Idul Fitri) dan ‘*Idul Adha* (Hari raya Idul Adha)¹⁸

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci.

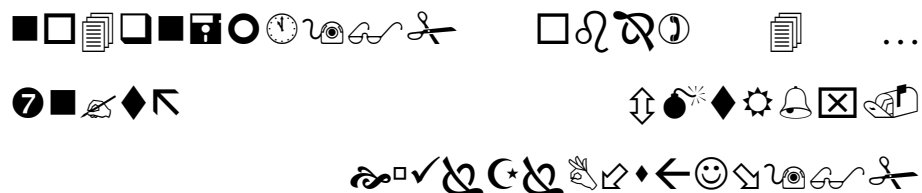
Ahli Fiqh mengartikan shalat menurut bahasa berarti doa, sedang menurut istilah berarti ibadah yang tersusun dan memenuhi perkataan serta perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.¹⁹

Pengertian shalat menurut Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya al-Anshari dalam kitab *Fatkhu al-Wahhab* adalah:

الصَّلَاةُ هِيَ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ وَمُخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ²⁰

Artinya : *Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.*

Bagi umat Islam mendirikan shalat itu hukumnya wajib, artinya setiap muslim harus mengerjakan shalat lima waktu sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 103 yang berbunyi:



¹⁸ . Ahamd Isa ‘Asyur, *Al-Fiqh Al-Muyassar fi Ibadah wa Mu’amalat*, (Maktabah Al-qur’an,tt) hlm.99

¹⁹Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 53

²⁰Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya al-Anshari, *Fatkhu al-Wahhab*, (Semarang: Toha Putra) hlm. 29.

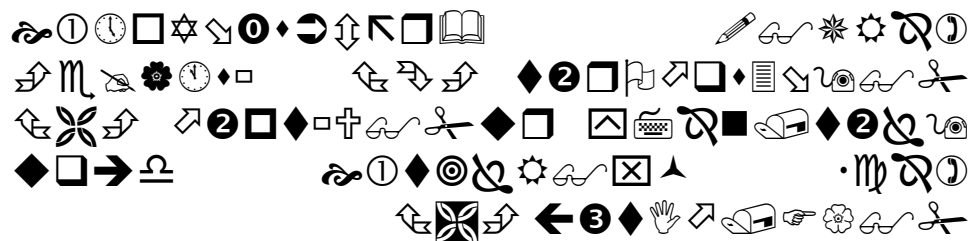


Artinya : ”*Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang beriman.*”²¹

Sholat hari raya disyari'atkan pada tahun kedua dari hijrah Rasulullah saw. Ia merupakan syiar islam yang harus diagungkan. Selain itu, disunnahkan pula dikerjakan di lapangan,karena Nabi tidak pernah mengerjakannya kecuali dilapangan, kecuali hanya sekali beliau sholat dimasjid, itupun kalau haditsnya shahih. Adapun ketika ada udzur (halangan) seperti hujan, maka boleh dikerjakan di masjid.

b. Hukum Shalat ‘*Īdain* (اَلْعِيدَيْنِ)

Shalat ‘*Īdain* (Shalat ‘*Īdul Fitri* dan Shalat ‘*Īdul Adha*) disyariatkan pada tahun pertama Hijriyah dan hukumnya adalah sunnah muakkadah menurut jumhur ulama’, meskipun Madzhab Hanabilah mengatakan hukumnya adalah fardhu kifayah, bahkan Hanafiyah mewajibkannya, namun pendapat yang paling benar adalah sunnah muakkadah dan dilakukan secara berjama’ah, Rasulullah saw sangat menganjurkannya dan menyuruh kepada laki-laki dan perempuan untuk pergi keluar menunaikannya.²² Sebagaimana firman Allah :



Artinya : *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah .Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.*

²¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Perkata* (Maghfiroh Pustaka, Jakarta,2009), hlm. 401

²² Abdurrohimi, *Opcit.hlm.123*

Yang dimaksud shalat dalam ayat tersebut adalah shalat Iedul kurban.²³ Dan juga sabda Nabi saw dari Ummu ‘Atiyah ia berkata :

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ نَخْرُجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى. الْعَوَاتِقِ وَالْحَيْضِ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ.

Artinya : *Diriwayatkan dari Ummu Athiyyah ra., ia berkata: Nabi saw. memerintahkan kami untuk membolehkan gadis-gadis dan gadis-gadis pingitan keluar rumah (pada hari raya puasa dan haji). (HR. Muslim).*²⁴

Rasulullah shallawahu alaihi wasallam mengakhirkan shalat ‘Īdul Fitri agar kaum muslimin memiliki kesempatan untuk membagikan zakat fitrahnya, dan mempercepat pelaksanaan shalat ‘Īdul Adha supaya kaum muslimin bisa segera menyembelih binatang kurbannya.

Shalat ‘Īdul fitri dan ‘Īdul adha yang waktu pelaksanaan dan tata caranya telah ditentukan, yaitu :

1) Shalat ‘Īdul Fitri

Jumlah rakaat shalat ‘Īdul Fitri adalah dua rakaat waktu shalat ‘Īd adalah dimulai apabila matahari telah naik dua penggalah sampai tergelincirnya matahari.

2) Shalat ‘Īdul adha

Jumlah rakaat shalat ‘Īdul Fitri adalah dua rakaat waktu shalat ‘Īd yaitu dimulai apabila matahari telah naik sepenggalah sampai tergelincirnya matahari.²⁵

c. Bacaan dalam shalat

²³ Ahmad Hatta, *Opcit.* hlm. 95

²⁴ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Darul Ihya’ Kutubul Arabiyyah, Kairo) tt. hlm.135

²⁵ M Shobirin, dkk, *Fiqh dan Ibadah*, (Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005), hlm.68-70

Ibadah shalat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Shalat tidak sempurna dan sah apabila gerakan atau bacaannya saja yang dilakukan. Di bawah adalah bacaan yang harus dibaca ketika shalat.

1) Niat shalat

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Berikut ini contoh bacaan niat shalat 'Īdain:

a) Shalat 'Īdul Fitri

أُصَلِّي سُنَّةً لِعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat sunnah 'Īdul fitri dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya makmum karena Allah ta'ala".²⁶

b) Shalat 'Īdul Adha

أُصَلِّي سُنَّةً لِعِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا

لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat sunnah 'Īdul Adha dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya makmum karena Allah ta'ala".²⁷

2) Bacaan takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar اللهُ أَكْبَرُ

²⁶ M. Zahrowardi, *Arrisalah An Nafi'ah, Tuntunan Praktek Ubudiyah*, (ADPRO, Kediri, 2003) hlm.60

²⁷ M. Zahrowardi, *Ibid.* hlm.71

Shalat ‘Idain beda dengan shalat lainnya, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Setelah takbiratul ihram ditambah Takbir 7 kali pada rakaat pertama dan takbir 5 kali pada rakaat kedua.²⁸

Adapun bacaan tasbih setelah takbir adalah :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ²⁹

3) Bacaan doa iftitah³⁰

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي

وَجْهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا

أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya: “Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya dan segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore, kuhadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan cenderung kepada agama yang benar sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikian itulah yang diputuskan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah”..

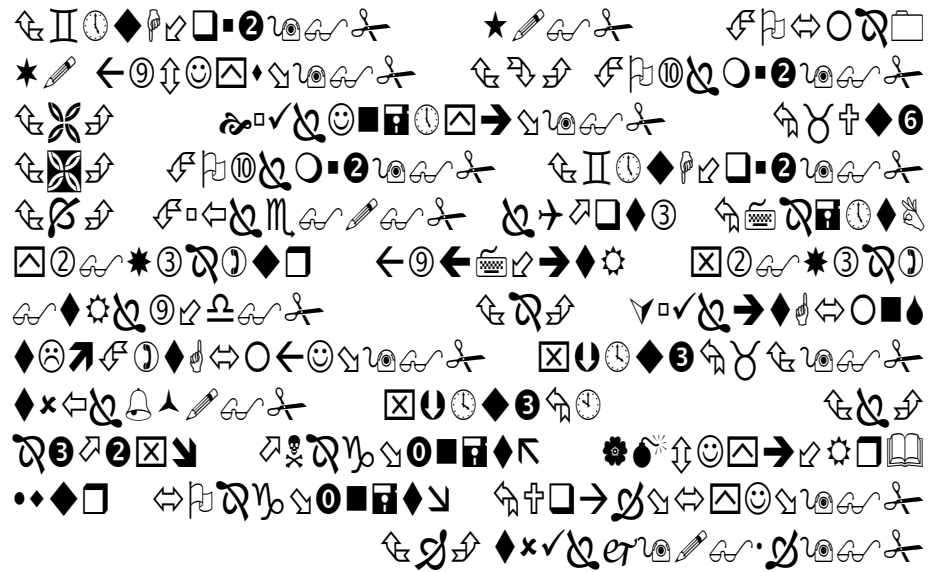
4) Membaca surah Al Fatihah

Surah Al Fatihah dibaca setelah doa iftitah. Bacaan surah Al Fatihah yaitu sebagai berikut:

²⁸ Imam Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt. hlm. 120

²⁹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt. hlm. 119

³⁰ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Opcit*. 120



Artinya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang .Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.Yang menguasai hari pembalasan.Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat".³¹

5) Membaca ayat atau surah Al Qur'an

Sesudah membaca surah Al Fatihah dilanjutkan membaca ayat atau surah Al Qur'an Pada rekaat pertama imam disunnahkan membaca surat Al-'Ala dan surat Al-Ghasiyah pada rekaat yang kedua ini adalah pendapat jumhur ulama'.

6) Bacaan ruku'

Pada waktu ruku' yang dibaca adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

³¹ Ahmad Hatta, *Opcit.* hlm. 1

Artinya: “Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya”.³²

7) Bacaan i'tidal

Pada waktu I'tidal atau bangkit dari ruku' doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: “Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya”.³³

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu”.³⁴

8) Bacaan sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya”.³⁵

9) Duduk antara dua sujud

Pada waktu duduk antara dua sujud disunnahkan membaca doa sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ

عَنِّي

³² Ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah,Kairo) tt.hlm.139

³³ M. Zahrowardi,*Ibid*.hlm.74

³⁴ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Opcit*. hlm.135

³⁵ Ad Darimi,*Opcit*. hlm.120

Artinya: "Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku".³⁶

10) Membaca tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ.

Artinya: "Segala pengagungan yang berkah dan kebaikan yang baik itu adalah bagi Allah. Keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkah Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad".³⁷

11) Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

³⁶Ahmad bin Syu'aib Al Khurasany, *Sunan Nasa'i*. (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt.hlm.123

³⁷ Abi Abdillah Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt.hlm.129

إِل سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan."³⁸

12) Bacaan salam

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: "Keselamatan dan rahmat Allah atas kamu."³⁹

d. Gerakan dalam shalat

1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

2) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah takbir pembuka shalat. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan mengangkat kedua tangan sehingga ujung-ujung jari sejajar dengan telinga kanan dan kiri. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan sambil membaca takbir. Untuk laki-laki, gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan kedua tangan agak melebar dan untuk wanita, posisi kedua tangan agak merapat ke tubuh.

³⁸ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Opcit.* hlm.137

³⁹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Opcit.* hlm.123

Takbir dalam shalat 'Īdul fitri rakaat pertama takbir 7 kali dan rakaat kedua 7 kali sedangkan dalam shalat 'Īdul adha pertama takbir 7 kali dan rakaat kedua 5 kali.

3) Bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

4) Ruku'

Ruku' adalah gerakan membungkukkan badan. Pada saat ruku' posisi punggung dan kepala sejajar, kedua telapak tangan memegang kedua lutut, pandangan mata diarahkan ke tempat sujud. Pada saat ruku' membaca bacaan ruku'.

5) I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.

6) Sujud

Sujud adalah gerakan menempatkan wajah ke tempat sujud. Pada saat bersujud, kening, hidung, kedua ibu jari kaki, kedua lutut dan kedua telapak tangan menempel pada alas shalat.

Ketika sujud, kedua telapak kaki dalam posisi berdiri, posisi punggung tidak terlalu melengkung dan tidak terlalu mendatar ke arah depan.

7) Duduk diantara dua sujud

Setelah bangun dari sujud pertama, telapak kaki kiri diduduki, posisi telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari-jari kaki kanan menekan lantai.

8) Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

9) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

10) Salam

Salam dilakukan setelah bacaan *tasyahud akhir*. Salam pertama dilakukan dengan menengokkan kepala ke arah kanan, lalu ke arah kiri. Saat melakukan salam kepala ditengokkan hingga pipi terlihat dari belakang, gerakan dan ucapan salam mengakhiri pelaksanaan ibadah shalat.⁴⁰

B. Model *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model *Quantum Teaching*

⁴⁰*New Teaching Resource, Pendidikan Agama Islam SD untuk Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2004) hlm.76-79

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.⁴¹

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intellegence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), dan *Element of Effective Intruction* (Hunter).

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.⁴²

Quantum Teaching adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan⁴³ *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai sejauhmana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran.

⁴¹ Bobby De Porter, *Quantum Teaching*, alih bahasa oleh Ary Nilandari (Cet. XI; Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 5

⁴² Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Kencana, Jakarta 2003), hal.35

⁴³ Bobby De Porter, *Opcit.* hlm. 3.

Sebagaimana ungkapan di atas, Colin Rose juga berpendapat bahwa Quantum Teaching adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodir setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Metode ini sarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa.⁴⁴

Quantum Teaching menjadikan ruang-ruang kelas ibarat sebuah konser musik yang memadukan berbagai instrumen sehingga tercipta komposisi yang menggerakkan dari keberagaman tersebut. Sebagai guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid, anda seolah-olah memimpin konser saat berada di ruang kelas.

Ada beberapa model dalam pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model quantum teaching. model quantum teaching adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa model quantum teaching adalah Pembelajaran Quantum Learning lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian Quantum Learning terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, dimana proses pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna.

⁴⁴ Colin Rose, dalam Dave Maier, *Accelerated Learning* (Cet.I; Bandung: Kaifa; 2001), hlm. 247.

Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malah mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Adapun model *Quantum Teaching* terdiri atas dua tahap, tahap pertama disebut konteks, dan tahap kedua adalah isi.⁴⁵

a. Tahap Pertama (Konteks)

Yang dimaksud dengan tahap pertama atau konteks yaitu tahap persiapan sebelum terjadinya interaksi di dalam kelas. Berhubungan dengan konteks, ada empat aspek yang harus dipersiapkan:

- 1) Suasana, termasuk di dalamnya keadaan kelas, bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, dan sikap terhadap sekolah dan belajar.
- 2) Landasan, yaitu kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur, dan aturan bersama yang menjadi pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, dan semua hal yang mendukung proses belajar.
- 4) Rancangan, yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.

b. Tahap Kedua (Isi)

Tahap kedua (isi) merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar, hal-hal yang berhubungan dengan bagian ini adalah:

⁴⁵ Bobby De Porter, *Quantum Teaching*, alih bahasa oleh Ary Nilandari (Cet. XI; Bandung: Kaifa, 2003), h. 9.

- 1) Presentasi, yaitu penyajian pelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip Quantum Teaching sehingga siswa mereka dapat mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga diistilahkan pemberian petunjuk, yang bermodalkan dengan penampilan, bunyi dan rasa berbeda.
- 2) Fasilitas, yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat siswa dengan kurikulum yang dipelajari, dengan kata lain bagian ini menekankan bagaimana keahlian seorang pengajar sebagai pemberi petunjuk, langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter siswa.
- 3) Keterampilan Belajar, yaitu bagian yang mengajarkan bagaimana trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-prinsip Quantum Teaching, sehingga para siswa memahami banyak hal, meskipun dalam waktu yang singkat.
- 4) Keterampilan Hidup, bagian ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain sehingga terbina kebersamaan dalam hidup. Keterampilan hidup diistilahkan juga keterampilan sosial.

2. Ciri-ciri *Quantum Teaching*

Dalam metode Quantum Teaching tersebut terlihat adanya empat ciri sebagai berikut :

- a. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat bahwa dalam Quantum Teaching terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.

- b. Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri si anak.
- c. Adanya kepuasan pada diri si anak. Hal ini terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak, sehingga secara proporsional
- d. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak
- e. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya

3. Tujuan *Quantum Teaching*

Sesuai dengan definisi metode *Quantum Teaching* yaitu konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan, maka tujuan *Quantum Teaching* yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan. Penerapan *Quantum Teaching* lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyah suatu proses ibadah, misalnya shalat 'Īdul fitri dan shalat 'Īdul adha dan materi lain yang bersifat motorik.⁴⁶

Quantum Teaching merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode *Quantum Teaching* anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila

⁴⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83

terus menirukan apa yang telah diQuantum Teachingkan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Quantum Teaching memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- a. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ diperagakan.
- b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- d. Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.⁴⁷

Quantum Teaching mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
- b. Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
- c. Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.⁴⁸

4. Prinsip-prinsip dalam model *Quantum Teaching*

Adapun prinsip Quantum Teaching adalah sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.⁴⁹

⁴⁷Moeslihaton R., *op. cit.*, hlm. 27

⁴⁸Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 45-46

⁴⁹Bobby De Porter, *op.cit.*, h. 7.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan kita, mempunyai tujuan. Oleh karena itu, Kathy Wagone membuat istilah yang memotivasi: “tetapkanlah sasaran tersebut agar bisa berprestasi setiap harinya”⁵⁰

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.

d. Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Seperti kata Noelle c. Nelson bahwa pujian atau penghargaan kepada seseorang atas karyanya memunculkan suatu energi yang membangkitkan emosi positif.⁵¹

e. Jika Layak Dipelajari, Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah sarapan para pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar. Sehubungan dengan itu, Dryden berpesan bahwa ingatlah selalu untuk merayakan setiap keberhasilan.⁵²

5. Langkah-Langkah model *Quantum Teaching*

⁵⁰ Kathy Wagone, *Seni Meraih Sukses Sederhana*, alih bahasa oleh Arman Prayitno, (Cet. I; Batam; Interaksara, 2004), h. 7

⁵¹ .Noelle C. Nelson, Jeannine L. Calaba, *The Power of Appreciation*, alih bahasa oleh Yulianto Rahmat, (Cet. I; Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2005), hlm. 7.

⁵² Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar*, (Cet. VIII; Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 327.

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar model *Quantum Teaching* dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah model *Quantum Teaching* berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah *Quantum Teaching* yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama metode berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - b) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
 - c) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai *Quantum Teaching* dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di *Quantum Teachingkan* agar model *Quantum Teaching* mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti model *Quantum Teaching* dengan baik.

- 5) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya model *Quantum Teaching* sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap model *Quantum Teaching* yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.⁵³

6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

a. Kelebihan model Quantum Teaching

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.⁵⁴

b. Kekurangan metode Quantum Teaching

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak.
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk menggunakan model *Quantum Teaching*.⁵⁵

⁵³*Ibid.*, hlm. 192-195

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *op, cit.*, hlm. 91

⁵⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 90

Dalam buku Ramayulis menyebutkan kelebihan dan kelemahan metode Quantum Teaching adalah sebagai berikut:

a. Kebaikan model *Quantum Teaching*

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
- 2) Pengalaman peserta didik bertambah
- 3) Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.
- 4) Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat.
- 5) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
- 8) Menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.⁵⁶

b. Kelemahan model *Quantum Teaching*

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, model *Quantum Teaching* menjadi kurang efektif.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
- 4) Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.
- 5) Bila peserta didik tidak aktif, metode model *Quantum Teaching* tidak efektif.⁵⁷

⁵⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 282

C. Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Fiqh

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran. Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*. model *Quantum Teaching* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran.

Metode Quantum Teaching merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajarnya berupa keterampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu. Sebagai contoh dalam pembelajaran shalat lebih tepat apabila menggunakan metode *Quantum Teaching*, sebab dengan guru memperagakan atau mempraktekkan shalat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pelaksanaan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqh, dalam pokok bahasan shalat mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan *metode Quantum Teaching* sebagai berikut:

⁵⁷Armai Arif, *op. cit.*, hlm. 192

1. Perencanaan/ persiapan

Perencanaan meliputi:

a. Penentuan tujuan Quantum Teaching

Dalam perencanaan/ persiapan ini, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan gerakan-gerakan shalat, melafalkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.

b. Penentuan langkah-langkah pokok *Quantum Teaching*

Setelah penentuan tujuan *Quantum Teaching* sudah jelas, langkah selanjutnya yaitu penentuan langkah-langkah pokok *Quantum Teaching*. Misalnya gerakan dan bacaan shalat.

1) Gerakan shalat

Mempraktekkan gerakan shalat dengan benar dan luwes : berdiri, tegak, takbir, bersedekap, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

2) Bacaan shalat

Menghafal dan melatih bacaan shalat sehingga fasih, yaitu bacaan shalat pada waktu : takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam

3) Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat

Latihan menserasikan antara gerakan shalat dengan bacaannya.

c. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam persiapan praktek shalat ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat/bahan yang akan digunakan dalam *Quantum Teaching*. Misalnya: mukena, sajadah, dan tempat untuk *Quantum Teaching*.

2. Pelaksanaan model *Quantum Teaching*

Selama pelaksanaan model *Quantum Teaching*, yang dilakukan guru adalah:

- a. Mengusahakan agar model *Quantum Teaching* dapat diikuti, dan diamati oleh semua peserta didik di dalam kelas
- b. Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik, sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang diQuantum Teachingkan
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
- d. Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam model *Quantum Teaching* tersebut.

3. Tindak lanjut model *Quantum Teaching*

Setelah model *Quantum Teaching* selesai, guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, misalnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan selanjutnya memintanya untuk praktik.

Secara garis besar, persiapan guru untuk menggunakan model *Quantum Teaching* sama dengan metode sama rata. Perbedaannya adalah pada metode model *Quantum Teaching*, tiap percobaan dilakukan oleh setiap peserta didik, tetapi didalamnya guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan sering memberikan penghargaan atas kerja siswa sekecil

apapun. Setelah proses pelaksanaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqh selesai, kemudian guru mengadakan evaluasi.

Yang dimaksud dengan evaluasi Fiqh adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Islam. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penjelasan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.⁵⁸

Sasaran dan fungsi evaluasi tersebut merumuskan ke dalam item-item pertanyaan atau statement yang disajikan kepada peserta didik untuk direspon. Hasil dari tanggapan mereka kemudian dianalisis secara psikologis, karena yang menjadi pokok persoalan evaluasi adalah sikap mental dan pandangan dasar dari mereka sebagai manifestasi keimanan dan keislaman serta ilmu pengetahuannya.⁵⁹

Untuk mengevaluasi seorang guru dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik yang dapat digunakan antara lain:

a. Teknik penilaian melalui tes

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu.⁶⁰ Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

Jenis-jenis tes hasil belajar antara lain:

- 1) Tes penempatan, yaitu tes yang disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan peserta didik dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 154.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Kendali Mutu PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 28.

⁶⁰Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 83

- 2) Tes formatif, yaitu jenis tes yang disajikan pada saat dilangsungkan proses belajar mengajar untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
- 3) Tes sumatif, yaitu tes yang diberikan pada akhir tahun ajaran/ akhir suatu jenjang pendidikan.
- 4) Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan.⁶¹

b. Teknik penilaian melalui observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶² Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati adalah keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Ada 3 macam jenis observasi, diantaranya:

- 1). Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam waktu itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.
- 2). Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah di daftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.
- 3). Observasi eksperimental, yaitu pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.⁶³

Seorang guru melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan yang bodoh.

⁶¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 25

⁶²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

⁶³*Ibid*, hlm. 30-31

- 2) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- 4) Untuk mendorong persaingan yang sehat antar sesama peserta didik.
- 5) Untuk mengetahui tepat dan tidak guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.⁶⁴

D. Kajian Pustaka yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pustaka sebagai acuan dalam penulisan skripsi. Beberapa pustaka tersebut adalah:

Skripsi Ulfatun Mazayanah, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Fiqh Kelas 1 melalui Metode Quantum Teaching MI Subah Batang Tahun 2009”. Dalam proses pembelajaran fiqh di MI Subah Batang dengan menggunakan metode Quantum Teaching, berdasarkan pada tabel dari masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Skripsi Murniati, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Quantum Teaching pada Pembelajaran Fiqh Materi Pokok Shalat Rowatib Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif Mudal Temanggung”. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, siklus III dengan tingkat kecenderungan pada akhir siklus III dengan prosentase 76%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI materi shalat rawatib dengan menggunakan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 2001), hlm. 28

Skripsi Muritno, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Peranan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Ta`alumusshibyan 01 Galuhtimur Tonjong Brebes Tahun Pelajaran 2008-2009”. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dapat mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan model *Quantum Teaching* sebagai metode pembelajaran, akan tetapi fokus kajian peneliti mengarah pada penggunaan metode tersebut bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Margono, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya⁶⁵.

Hipotesis penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Fiqh materi pokok shalat ‘Id, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. model *Quantum Teaching* sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru menjelaskan disertai dengan praktek.

Dengan metode ini peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, karena itu akan tercipta pembelajaran yang kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran

⁶⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68.

yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.